

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Sistem Manajemen K3 pada PT.Merpati terbagi menjadi tiga aspek yaitu keselamatan penerbangan (*safety*), keselamatan gedung (*security*), dan *total quality management systems*. Perwujudan keselamatan diimplementasikan melalui pembentukan *safety action group* di semua unit kegiatan. Implementasi *safety* dilakukan untuk melengkapi sistem keamanan dan prosedur serta standar keselamatan perusahaan termasuk keselamatan penerbangan. Implementasi *security* dilakukan untuk menyokong pelaksanaan standar sistem keamanan yang berlaku, selain itu pihak perusahaan juga bekerja sama dengan sistem keamanan pemerintahan setempat dalam melengkapi sistem keamanan perusahaan. Sedangkan melalui implementasi *quality management system*, semua divisi bekerjasama dengan pimpinan, memberikan *total quality management system*, dan melengkapi standar spesifikasi/kualitas perusahaan. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut ialah kegiatan terselenggara secara selamat, aman dan memberikan kualitas pelayanan yang terbaik terhadap pelanggan.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis persepsi pegawai terhadap sistem manajemen K3 dengan studi kasus aspek keselamatan penerbangan pada PT. Merpati Nusantara Airlines, didapatkan bahwa persepsi pegawai divisi Aircraft Maintenance dan divisi Flight Crew tergolong kedalam

kategori tinggi. Sebanyak 26 responden atau sebesar 81% pegawai divisi Aircraft Maintenance memiliki persepsi dengan kategori tinggi dan hanya sebanyak 6 responden atau sebesar 19% memiliki persepsi dengan kategori sedang. Sedangkan pada divisi Flight Crew, sebanyak 38 responden atau sebesar 58% memiliki persepsi dengan kategori tinggi dan pegawai divisi Flight Crew yang memiliki persepsi dengan kategori sedang sebanyak 28 orang atau sebesar 42%. Terbentuknya persepsi yang tergolong tinggi dari para pegawai kedua divisi, sangat dipengaruhi oleh adanya komitmen yang kuat dari pimpinan, serta adanya pelatihan dan sosialisasi K3 aspek keselamatan penerbangan yang dilakukan secara berkala.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, meskipun sistem yang telah diterapkan oleh pihak perusahaan sudah baik, namun masih terdapat jawaban-jawaban responden yang cenderung negatif, hal tersebut membuktikan bahwa masih ada beberapa orang pegawai yang belum dapat merasakan keefektifan penerapan Sistem Manajemen K3 di PT. Merpati Nusantara Airlines. Sehingga PT. Merpati masih harus terus meningkatkan sistem manajemen K3 aspek keselamatan penerbangan, baik melalui pelatihan maupun sosialisasi yang lebih intensif lagi, agar semua pegawai dapat merasakan manfaat yang signifikan dari penerapan program atau sistem K3 tersebut, dengan demikian kategori Aman akan terus dapat dipertahankan dan kepercayaan para penumpang terhadap keselamatan penerbangan PT. Merpati Nusantara Airlines dapat meningkat.

GLOSSARY

Accident	: Kejadian dalam penerbangan yang menyebabkan orang meninggal atau luka parah dan atau pesawat rusak parah.
Aeronautic	: Ilmu penerbangan atau informasi tentang penerbangan.
Aircraft Maintenance	: Pemeliharaan pesawat terbang, biasanya dilakukan oleh teknisi pesawat
Alternate	: Aerodrome Bandara alternatif yaitu bandara lain yang akan dipilih jika tdk bisa mendarat di bandara tujuan
AMO:	: Approved Maintenance Organisation – Ijin yang diberikan kepada perusahaan / badan perawatan pesawat.
AOC	: Air Operator Certificate – Ijin yang diberikan kepada operator penerbangan.
Approach	: Proses mendekati runway untuk pendaratan.
Apron	: Tempat parkir pesawat
Arrival	: Bagian kedatangan
ATC	: Air Traffic Controller – Pengatur lalu lintas udara
Audit	: Pemeriksaan yang dilakukan terhadap kelengkapan dokumen / manual dan kesesuaiannya dengan aturan yang ada.
Aviation	: Institusi atau suatu lembaga penerbangan
Baggage	: Bagasi yaitu barang barang bawaan
Belly landing	: Pendaratan tanpa menggunakan roda pendaratan.
Boarding	: Naik ke pesawat
Cabin Crew	: Pramugari atau Pramugara
Cabin	: Attendant Penjaga Kabin atau lebih dikenal dengan Pramugari atau Pramugara

CASO	: Company Aviation Safety Officer – Pejabat di operator penerbangan (airlines) yang sudah mendapat pelatihan khusus dan bertanggung jawab mengelola keselamatan di perusahaannya.
CASR	: Civil Aviation Safety Regulation – Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil yang dikeluarkan dengan Keputusan Menteri Perhubungan.
Climbing	: Saat pesawat sedang terbang naik
Connecting Flight	: Pergantian pesawat lain atau menggunakan airline lain biasanya saat transit
Cruising	: Pesawat sedang terbang datar
Departure	: Bagian Keberangkatan
Descending	: Pesawat sedang terbang turun
Destination	: Tujuan akhir suatu penerbangan
DGCA	: Directorate General of Civil Aviation / Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
Ditching	: Mendarat darurat di air
Divert	: Mendarat di bandara yang bukan tujuan - dialihkan ke bandara lain
DSKU	: Direktorat Sertifikasi dan Kelaikan Udara – Direktorat di bawah Dirjen Perhubungan Udara.
Emergency	: Pendaratan darurat karena kerusakan pesawat atau Pendaratan darurat yang dilakukan di bandara
FAA	: Badan seperti DSKU di Amerika
Flight	: Penerbangan (adjective)
Force Landing	: Pendaratan dilakukan di luar Bandara
Grounded	: Pesawat yang dinyatakan tidak layak untuk terbang, atau ijin terbangnya di cabut untuk sementara atau permanent.

Holding Area	: Tempat pesawat menunggu di udara, dengan cara berputar-putar biasanya menunggu antrian untuk landing
Holding Bay	: Tempat pesawat menunggu di darat biasanya menunggu antrian untuk takeoff
IATA	: International Air Transportation Association – Organisasi angkutan udara international.
ICAO Annex	: Peraturan – peraturan penerbangan yang dikeluarkan oleh ICAO yang wajib diimplementasikan oleh anggotanya dengan membuat aturan yang mengacu padanya.
ICAO	: International Civil Aviation Organisation – Badan organisasi penerbangan sipil dunia yang bermarkas di Canada. Indonesia adalah anggota ICAO.
Incident	: Kejadian dalam penerbangan yang berhubungan dengan keselamatan selain dari pada accident.
Inspeksi	: Pemeriksaan yang dilakukan implementasi lapangan terhadap aturan yang berlaku di perusahaan.
KNKT / NTSC	: Komite Nasional Keselamatan Transportasi / National Transport Safety Committee – Badan yang berwenang menyelenggarakan penyelidikan keselamatan transportasi di Indonesia.
Landing	: Proses pesawat berada 50 feet di atas landasan sampai dengan berhenti.
MEL (Minimum Equipment List)	: daftar minimum kelengkapan pesawat yang diijinkan untuk melaksanakan penerbangan. Hal ini diperlukan jika ada komponen / instrument yang rusak.
NTSB	: National Transport Safety Board – Badan seperti KNKT di Amerika
Overrun stopway.	: Kejadian pesawat keluar landasan melewati / melebihi stopway.
Pax (Passenger)	: Penumpang pesawat udara
PIC	: Pilot In Command – Penanggung jawab / pimpinan suatu misi penerbangan. Harus seorang captain pilot.

RAMP Check : Pemeriksaan yang dilakukan di bandara baik terhadap pesawat, awak pesawat dan faktor pendukung lainnya.

Rejected Landing / Go around : Pembatalan landing karena suatu sebab dan pesawat kembali mengudara.

Rejected Take Off / Aborted take off : Pembatalan take off karena suatu sebab yang mana atas pertimbangan pilot penerbangan tidak aman untuk dilanjutkan.

RON (Remain Over Night) : Pesawat tinggal untuk bermalam

Runway : Landasan – Area persegi panjang yang diperuntukkan untuk pesawat take off dan landing.

Runway : Tempat pesawat mengambil anjang-ancang dalam takeoff atau juga sebagai tempat landing

Stop Way : Area persegi yang merupakan perpanjangan landasan yang diperuntukkan dalam kondisi darurat (pembatalan take off atau pendaratan).

Take off : Tinggal landas – Proses pesawat dari diam di landasan sampai dengan terbang setinggi 35 feet di atas landasan.

Taxi way : Area / jalan yang dipakai untuk pesawat bergerak selama di darat.